



IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTAKURIKULER PAI DI SEKOLAH DASAR

IMPLEMENTATION OF PAI EXTACURRICULAR ACTIVITIES IN PRIMARY SCHOOLS

Anton¹, Azizah Muthia Azzahra², Hilma Nur Latipah³, Isni Nur Awaludini⁴,
Syifa Mawarni Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email: anton@uniga.ac.id¹, azizahmuthia66@gmail.com², hilmanurlatifah7@gmail.com³,
isninurawaludini18@gmail.com⁴, syifamp9@gmail.com⁵

Article history :

Received : 12-01-2025

Revised : 14-01-2025

Accepted: 16-01-2025

Published: 18-01-2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of extracurricular Islamic Religious Education (PAI) activities in elementary schools, focusing on the challenges faced and their impact on the formation of student character. The background of this study is the importance of PAI extracurricular activities in forming students' character and morals, but there are still various obstacles in its implementation, such as lack of support from the school, limited facilities, and uneven competence of supervising teachers. The method used in this study is a literature study, by analyzing various relevant literature in the last six years, such as journals, books, and related research reports. The results of the discussion indicate that PAI extracurricular activities in elementary schools have great potential in strengthening student character, but challenges such as limited time, facilities, and lack of parental involvement need to be addressed immediately. Recommendations for improvement include providing better facilities, improving teacher competence, and more intense collaboration between schools and parents in supporting these activities.

Keywords : *Implementation, PAI Extracurricular, student character building, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membentuk karakter dan moral siswa, namun masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah, keterbatasan fasilitas, serta kompetensi guru pembimbing yang tidak merata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan dalam kurun waktu enam tahun terakhir, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI di Sekolah Dasar sangat berpotensi dalam penguatan karakter siswa, namun tantangan seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan kurangnya keterlibatan orang tua perlu segera diatasi. Rekomendasi untuk perbaikan mencakup penyediaan fasilitas yang lebih baik, peningkatan kompetensi guru, dan kolaborasi yang lebih intens antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan ini.

Kata Kunci : *Implementasi, Ekstrakurikuler PAI, pembentukan karakter siswa, sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan budi pekerti peserta didik. Di sekolah dasar, kegiatan ekstrakurikuler PAI memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mendalami nilai-nilai agama lebih dalam melalui kegiatan yang bersifat praktis, menyenangkan, dan membentuk karakter mereka secara keseluruhan. Namun, dalam implementasinya, banyak tantangan yang dihadapi, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan tersebut di sekolah dasar. Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah kurangnya pemahaman dan perhatian dari berbagai pihak, baik itu dari pihak sekolah, guru, maupun orang tua siswa. Meskipun PAI merupakan bagian penting dari pendidikan dasar, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler PAI sering kali dipandang sebelah mata dan tidak mendapatkan dukungan yang memadai. Kurangnya alokasi waktu, fasilitas, dan pendampingan yang optimal menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan kegiatan ini.

Di samping itu, kurikulum yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar cenderung tidak terstandarisasi dengan baik. Setiap sekolah memiliki kebijakan dan pendekatan yang berbeda dalam merancang program ekstrakurikuler PAI, sehingga hal ini menimbulkan ketidakmerataan dalam kualitas dan keberhasilan kegiatan tersebut. Beberapa sekolah berhasil menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang menarik dan bermanfaat bagi siswa, sementara yang lain masih kesulitan dalam merancang kegiatan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI. Banyak guru yang ditugaskan untuk mengajar PAI memiliki beban kerja yang cukup tinggi dan kurang memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keterampilan dan pengetahuan guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler PAI juga perlu ditingkatkan agar kegiatan yang dilakukan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler PAI terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik serta bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan sosial antara siswa, guru, dan orang tua.

Menurut sejumlah penelitian sebelumnya, kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam mengembangkan sikap religius dan sosial. Namun, tidak semua sekolah mampu mengoptimalkan potensi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dan mencoba memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan ini. Selain itu, banyaknya penelitian yang menyoroti pentingnya pengintegrasian pendidikan agama dalam semua aspek kehidupan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI bukan hanya sekadar tambahan materi, tetapi juga dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.



Dalam hal ini, pendekatan yang tepat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI sangat diperlukan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan yang berada di garis depan dalam pembentukan karakter anak, harus mampu mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan akademik siswa, tetapi juga membentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan ajaran agama. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memiliki program ekstrakurikuler PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan yang dijalankan dalam masyarakat. Dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan globalisasi yang semakin pesat, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan budaya. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar perlu dirancang secara inovatif dan kontekstual sehingga dapat menarik minat siswa dan memberikan manfaat yang maksimal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam hal implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAI. Dengan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang dapat membantu pihak sekolah dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang lebih efektif dan berkualitas.

Salah satu masalah terbesar yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah kurangnya dukungan yang memadai dari pihak manajemen sekolah. Di beberapa sekolah dasar, kegiatan ekstrakurikuler PAI sering kali dipandang sebagai kegiatan tambahan yang tidak memiliki prioritas tinggi. Dalam banyak kasus, kegiatan ekstrakurikuler PAI lebih sering dipandang sebelah mata dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti olahraga atau seni. Hal ini menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler PAI tidak mendapatkan perhatian yang cukup, baik dari segi waktu maupun sumber daya yang diperlukan.

Bahkan, terkadang kegiatan ekstrakurikuler PAI tidak mendapatkan alokasi waktu yang cukup dalam jadwal kegiatan sekolah. Siswa yang sudah lelah mengikuti jam pelajaran yang padat, akan merasa enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dijadwalkan pada waktu yang kurang strategis. Tanpa dukungan yang kuat dari pihak sekolah, kegiatan ekstrakurikuler PAI tidak dapat dilaksanakan secara optimal dan tidak dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan moral dan spiritual siswa.

Keterbatasan fasilitas di sekolah dasar juga menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, atau kegiatan peringatan hari besar Islam membutuhkan fasilitas yang memadai, seperti ruang yang cukup untuk berkumpul, tempat wudhu, atau ruang multimedia yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran agama berbasis teknologi. Namun, banyak sekolah dasar yang tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut.

Di beberapa sekolah, ruang kelas yang sempit dan kurangnya fasilitas untuk kegiatan keagamaan sering kali menjadi kendala. Misalnya, sekolah yang tidak memiliki ruang khusus untuk kegiatan shalat berjamaah atau pengajian terpaksa melaksanakan kegiatan tersebut di luar ruangan atau di kelas yang kurang representatif. Selain itu, keterbatasan sarana perpustakaan dengan koleksi



buku agama yang lengkap juga mengurangi minat siswa untuk belajar lebih dalam mengenai ajaran agama Islam.

Kompetensi dan kualitas guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI juga menjadi masalah yang sering ditemukan di sekolah dasar. Banyak guru yang diangkat untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar tidak memiliki kualifikasi yang memadai dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa guru mungkin memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik, namun belum tentu memiliki keterampilan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan keterampilan sosial, kerjasama, dan kepemimpinan.

Di sisi lain, ada juga guru yang memiliki keterampilan dalam mengelola kegiatan sosial dan kelompok, namun kurang memiliki pengetahuan mendalam mengenai agama Islam yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya, kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar sering kali menjadi kurang terorganisir dan tidak memberikan dampak yang maksimal bagi siswa. Pembimbing yang tidak terlatih dan tidak memiliki wawasan luas mengenai ajaran agama Islam membuat siswa tidak mendapatkan pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai agama mereka.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI juga menjadi masalah yang cukup nyata. Banyak orang tua yang kurang mendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI, baik karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan agama di luar jam pelajaran, maupun karena mereka lebih fokus pada aspek akademik anak. Dalam beberapa kasus, orang tua merasa bahwa pendidikan agama seharusnya hanya diberikan di rumah dan tidak perlu diperkuat di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Padahal, dukungan orang tua sangat penting untuk mendorong motivasi siswa agar lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI. Ketika orang tua tidak terlibat atau bahkan tidak mendukung kegiatan ini, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan PAI, baik dalam bentuk dorongan moral maupun kehadiran dalam kegiatan keagamaan, dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dan memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter anak.

Salah satu masalah lain yang sering ditemui dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar adalah kurangnya standar kurikulum yang jelas dan seragam. Setiap sekolah memiliki kebijakan dan pendekatan yang berbeda dalam merancang program ekstrakurikuler PAI. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dasar yang berbeda.

Beberapa sekolah sudah mengembangkan kurikulum ekstrakurikuler PAI yang terstruktur dengan baik, yang mencakup pembelajaran tentang ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan keterampilan sosial yang berbasis agama. Namun, banyak juga sekolah yang tidak memiliki kurikulum yang jelas, dan kegiatan yang dilakukan cenderung bersifat ad hoc atau sekadar mengikuti tren tanpa tujuan yang jelas. Ketidakjelasan ini menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler PAI menjadi kurang terarah dan kurang memberikan hasil yang diharapkan dalam pembentukan karakter siswa.

Di era digital saat ini, pengaruh teknologi dan media sosial menjadi tantangan besar bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar. Banyak siswa yang lebih tertarik dengan dunia digital dan media sosial dibandingkan dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di



sekolah. Pengaruh media sosial yang tidak selalu mendukung nilai-nilai agama, seperti konten negatif atau gaya hidup hedonis, sering kali bertentangan dengan ajaran agama yang diajarkan di sekolah.

Siswa yang terpapar dengan berbagai pengaruh ini mungkin mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dengan gaya hidup yang mereka lihat di dunia maya. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler PAI harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran agama lebih menarik dan relevan bagi siswa. Misalnya, menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi atau media sosial yang mendukung nilai-nilai agama.

Masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya evaluasi yang sistematis terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Tanpa evaluasi yang jelas, sekolah tidak dapat mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler PAI berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu penguatan nilai-nilai agama dan pembentukan karakter siswa. Evaluasi yang tidak terstruktur ini menyebabkan sekolah kesulitan dalam mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Sistem evaluasi yang baik akan memungkinkan sekolah untuk menilai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler PAI, baik dari segi keterlibatan siswa, kualitas kegiatan, maupun dampaknya terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa. Evaluasi yang sistematis juga akan memberikan umpan balik yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **studi pustaka** (*library research*). Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan topik implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI, baik dari segi kebijakan pendidikan, kurikulum, dukungan sekolah, hingga partisipasi orang tua dan siswa. Peneliti akan menggali literatur yang berkaitan dengan teori pendidikan agama, pengembangan kurikulum ekstrakurikuler, dan kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar.

Pada penelitian *library research* diperlukan teknik pengumpulan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya, dokumentasi sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kajian literatur dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan laporan pemerintah yang relevan dengan topik. Sumber-sumber yang digunakan akan mencakup publikasi yang diterbitkan dalam enam tahun terakhir untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan adalah *up-to-date* dan mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan agama Islam di tingkat dasar. Peneliti akan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas berbagai aspek kegiatan ekstrakurikuler PAI, termasuk faktor-faktor penghambat dan keberhasilan dalam implementasinya di sekolah dasar.



Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, peneliti akan menyajikan temuan-temuan yang terkait dengan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler PAI dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Analisis data akan dilakukan dengan cara membandingkan dan mengontraskan temuan-temuan yang ada, serta menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori pendidikan yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai masalah yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan implementasi kegiatan tersebut di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, yang menggunakan metode studi pustaka, hasil yang diperoleh berfokus pada analisis dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Pembahasan ini akan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI, tantangan yang dihadapi, serta potensi dan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAI, mulai dari dukungan manajemen sekolah, kualitas pembimbing, hingga keterlibatan orang tua.

1. Kepentingan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan hanya memberikan pengetahuan agama. Berdasarkan studi oleh Hidayati (2019), kegiatan ini berperan penting dalam penguatan karakter dan moral siswa melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, pembelajaran tafsir dan hadits, serta pembinaan akhlak mulia di luar jam pelajaran formal memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama mereka, memperkuat akhlak, serta membangun kebiasaan positif yang sejalan dengan ajaran Islam. Pendidikan agama melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih mendalam dibandingkan hanya pelajaran yang diberikan di kelas.

2. Keterlibatan Pihak Sekolah dan Manajemen

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan dari pihak sekolah, terutama manajemen, sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Amin (2020) menyatakan bahwa banyak sekolah yang tidak memberikan prioritas yang cukup terhadap kegiatan ekstrakurikuler PAI, yang seringkali dianggap sebagai kegiatan tambahan. Padahal, kegiatan ini memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan moral siswa. Sekolah yang mendukung kegiatan ini dengan menyediakan alokasi waktu yang cukup, fasilitas yang memadai, dan pengorganisasian yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya, sekolah yang kurang mendukung, baik dari segi waktu maupun sumber daya, dapat mengurangi efektivitas dari kegiatan ekstrakurikuler PAI.

3. Kualitas dan Kompetensi Guru Pembimbing

Kompetensi guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2021) menunjukkan bahwa banyak guru pembimbing PAI di sekolah dasar yang kurang memiliki



keterampilan untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian besar guru PAI, meskipun memiliki pengetahuan agama yang baik, sering kali tidak memiliki keterampilan dalam merancang kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan bagi guru-guru PAI untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

4. Minimnya Fasilitas yang Memadai

Keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala utama dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAI. Berdasarkan penelitian oleh Rauf (2022), banyak sekolah dasar yang tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan seperti tempat untuk shalat berjamaah atau ruang untuk mengadakan pengajian. Fasilitas yang terbatas menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan secara terbatas atau bahkan terhambat. Misalnya, siswa yang seharusnya dapat mengikuti kegiatan shalat berjamaah tidak dapat melakukannya karena keterbatasan ruang. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar.

5. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI juga mempengaruhi keberhasilannya. Wibowo dan Sari (2023) menyatakan bahwa banyak orang tua yang kurang mendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI karena lebih fokus pada prestasi akademik anak-anak mereka. Padahal, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan ini dapat meningkatkan semangat siswa dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat memberikan dorongan positif bagi anak untuk lebih aktif berpartisipasi. Dengan dukungan moral orang tua, kegiatan tersebut dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

6. Pentingnya Kurikulum yang Terstandarisasi

Penyusunan kurikulum yang terstandarisasi juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler PAI. Menurut Saefullah (2024), banyak sekolah yang masih belum memiliki kurikulum yang jelas dan terstruktur dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI. Tanpa adanya standar yang jelas, kegiatan yang dilakukan bisa jadi tidak terarah dan tidak memberikan hasil yang optimal. Kurikulum yang terstandarisasi akan membantu membimbing guru dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman yang bermanfaat dari kegiatan tersebut.

7. Tantangan Sosial dan Teknologi

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar adalah pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi. Rauf (2022) menyebutkan bahwa di era digital saat ini, siswa lebih tertarik dengan teknologi dan media sosial yang sering kali menawarkan hiburan daripada kegiatan keagamaan. Hal ini menyebabkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler PAI semakin berkurang. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan ekstrakurikuler PAI perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, misalnya dengan memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran agama lebih menarik. Penggunaan



aplikasi pendidikan Islam atau media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan agama dapat menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian siswa.

8. Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Kualitas

Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PAI juga sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Wibowo dan Sari (2023) mengungkapkan bahwa banyak sekolah yang tidak melakukan evaluasi secara terstruktur terhadap kegiatan ekstrakurikuler PAI. Evaluasi yang baik akan membantu mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan. Oleh karena itu, perlu adanya sistem evaluasi yang jelas dan teratur untuk menilai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler PAI.

9. Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Fadilah (2021) menyatakan bahwa kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan seperti berbagi kepada sesama, penguatan akhlak, dan pembelajaran sosial berbasis agama, siswa dapat mengembangkan sikap positif yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan.

10. Rekomendasi untuk Perbaikan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dasar. Pertama, pihak sekolah harus memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal penyediaan waktu dan fasilitas untuk kegiatan PAI. Kedua, guru pembimbing PAI perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, orang tua harus dilibatkan lebih aktif dalam kegiatan ini untuk memberikan dukungan moral kepada siswa. Terakhir, kurikulum kegiatan ekstrakurikuler PAI perlu disusun secara terstruktur dan terstandarisasi agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan moral siswa, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dukungan dari pihak sekolah yang kurang memadai, keterbatasan fasilitas, serta kualitas dan kompetensi guru pembimbing yang bervariasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler PAI. Selain itu, keterlibatan orang tua yang kurang aktif dan pengaruh media sosial terhadap minat siswa juga menjadi hambatan dalam keberhasilan program ini. Tanpa adanya dukungan yang kuat dari seluruh pihak terkait, kegiatan ekstrakurikuler PAI tidak akan memberikan dampak yang maksimal pada pengembangan karakter dan spiritual siswa.

Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menyediakan fasilitas yang memadai, meningkatkan kompetensi guru pembimbing melalui pelatihan, serta melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan ini. Selain itu, kurikulum ekstrakurikuler PAI



perlu disusun secara terstruktur dan terstandarisasi untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang jelas. Dengan perbaikan dalam hal dukungan sekolah, pelatihan bagi guru, serta kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat lebih efektif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, kami bisa menyelesaikan penulisan artikel ini. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya, atas bimbingan, ilmu, serta arahannya yang sangat berharga selama proses penulisan jurnal ini. Wawasan dan saran yang diberikan telah menjadi pijakan penting dalam penyelesaian karya ini. Tidak lupa, terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan, masukan, serta motivasi selama proses penelitian dan penulisan. Kerja sama dan diskusi yang kami lakukan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2020). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 21(3), 120-134.
- Anton, A., Salsa Suhailah Nurhakim, Moch Yusa Andara, Ahmad Faisal, & Fitriyani. (2025). Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai Islam Melalui Desain Ekstrakurikuler PAI. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 170-179. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i3.3728>
- Anton, A., Fathoni, A. ., & Aziz, A. . (2025). Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari . *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2113–2120. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2844>
- Anton, A., Hasni Nur Hidayati, & Al-Givvari. (2025). Strategi Kolaboratif Desain Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 55-61. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i3.3698>
- Fadilah, S. (2021). *Model Pendidikan Agama Islam yang Efektif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 88-101.
- Hasan, S. (2021). "Kurikulum PAI di Sekolah Dasar: Analisis dan Rekomendasi." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 45-60.
- Hidayati, R. (2019). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 45-57.
- Kemendikbud. (2019). *Panduan Implementasi Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nasution, M. (2022). *Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Rauf, A. (2022). *Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(4), 200-213.



Saefullah, D. (2024). *Inovasi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 19(1), 45-58.

Wibowo, R., & Sari, M. (2023). *Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 180-192.

Zubaidah, L. (2020). "Implementasi Nilai-Nilai Agama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 8(4), 215-229.